

MENEJEMEN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19

Ida Ayu Komang Suryatniani
Universitas Hindu Indonesia (UNHI)
Idayukomangs@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 23 Oktober 2020
Artikel direvisi : 26 Noperber 2020
Artikel disetujui : 30 Nopember 2020

ABSTRAK

Manajemen proses pembelajaran sangat penting dalam rangka meningkatkan efektifitas belajar mengajar apalagi dalam masa pandemi covid-19. Berbagai usaha dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan kesehatan. Proses belajar mengajar saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sehingga dibutuhkan metode atau cara yang tepat agar proses belajar mengajar ini tetap mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator pendidikan dituntut harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan meski dalam kondisi belajar jarak jauh. Sebagai seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode belajar apa yang sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*).

Kata Kunci: *Manajemen pembelajara, Pembelajaran Jarak jauh*

I. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Guru sebagai fasilitator utama dituntut harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajar dapat terlaksana dengan kondusif. Oleh karena itu guru selain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga harus menguasai manajemen pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sebagai seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode belajar apa yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan diri peserta didik. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk beraktivitas dan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dapat tumbuh berkembang secara maksimal.

Pada masa pandemi covid-19 ini tidak mudah bagi guru untuk menerapkan pembelajaran secara maksimal. Karena pada masa ini guru memiliki akses yang sangat terbatas untuk berinteraksi dengan

peserta didik. Pembelajaran jarak jauh ini juga sangat sulit dilakukan apalagi jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Padahal jika sarana dan prasarana tidak mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan saat ini akan menunjang kualitas belajar siswa seperti internet, komputer maupun *smartphone*.

Selain sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar harus memadai dalam situasi saat ini guru juga harus mampu memenejemen proses pembelajaran. Sehingga *learning from home* bukan semata-mata hanya memberikan tugas kepada siswa saja. Kondisi demikian tentunya menuntut perubahan manajemen sekolah baik dari segi kurikulum maupun proses pembelajan.

II. Pembahasan

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh guna mencegah penyebaran virus covid-19 ini mengisyaratkan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran guru, siswa dan orag tua dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dengan maksud mencapai tujuan yang lebih baik. Menurut Adisusilo (2012: 87) proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa sehingga mampu berkomunikasi secara langsung, dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Tentunya untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan teknik atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

1. Manajemen Proses Pembelajaran

Istilah manajemen mengandung multi makna, sehingga dalam menafsirkannya tergantung pada sudut pandang apa yang digunakan. Menurut Rue dan Byars (2000: 4) *menegement is a form of work activities involves coordinating an organizaton's and capital-toward acomplishing organizational objectives*. Manajemen adalah bentuk kerjasama dalam melaksanakan suatu aktifitas melalui pengkoordinasian dan pengorganisasian berbagai sumber seperti lahan, tenaga kerja dan modal dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai suatu sistem merupakan suatu proses untuk mencapai target secara maksimal dan

komperhensif. Menurut Yusuf (2020) untuk meraih target organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (plannning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (learding) dan pengawasan (controlling). Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan segala fasilitas yang ada. Manajemen memiliki kemampuan untuk mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan oleh pengelola organisasi yang dalam hal ini adalah guru dengan memberdayakan sumberdaya manusia dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti target yang ingin dicapai terpenuhi sesuai dengan planning sedangkan efisien berarti tugas

diselesaikan secara tertib, terorganisasi dan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Perlu dipahami bahwa pembelajaran dan belajar merupakan dua hal yang memiliki makna berbeda. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat mengelola pengetahuan baru. Pembelajaran ini menjadi sebuah tindakan dalam meningkatkan pemahaman yang signifikan terhadap konten pelajaran. Sedangkan belajar berarti sebuah upaya dalam memperoleh pengetahuan yang dipengaruhi oleh tindakan atau pengalaman. Menurut Gasong (2018: 8) belajar adalah sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang, yaitu di dalam otak sebagai suatu proses karena secara formal dapat dibandingkan dengan proses organik seperti pencernaan dan pernafasan. Maksudnya proses ini terjadi secara alami sama seperti saat manusia bernafas dan mencerna makanan. Proses belajar ini sama seperti sistem pencernaan dalam tubuh manusia dikarenakan prosesnya yang amat rumit dan kompleks. Pengetahuan tentang belajar mesti diakumulasi dengan

metode-metode ilmiah sehingga dapat diverifikasi dengan tepat. Pengetahuan macam ini dapat dipandang sebagai prinsip dalam belajar yang bila saling keterkaitan akan memiliki makna rasional. Gasong (2018: 8) menambahkan bahwa belajar akan terjadi bila seseorang merespon dan menerima rangsangan dari luar lingkungannya, sehingga muturasi akan tumbuh dari dalam. Menurut Margaret (1991: 1) belajar proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya Mayer (1999: 143) dalam belajar ada tiga hal yang perlu diperhatikan. 1). Belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respon, 2). Belajar merupakan penambahan pengetahuan karena pada saat belajar seseorang berusaha menempatkan informasi ke dalam memori jangka panjang (*long term memory*), 3). Belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan dalam *working memory*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut belajar merupakan suatu proses internal individu yang terjadi melalui proses interaksi terhadap lingkungan sekitar.

Sedangkan pembelajaran menurut Zahorik 1995 (dalam Adisusilo, 2012: 90)

pembelajaran merupakan prose pengaktifan pengetahuan yang sudah ada artinya setiap orang telah memiliki pengetahuan dasar kemudian di kontrak dengan pengetahuan baru sehingga menjadi satu kesatuan utuh. Pengetahuan lama dan baru ini memiliki keterkaitannya satu sama lain. Adisusilo (2012: 98) menambahkan bahwa pembelajaran yang benar harus menekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari sesuatu (*learning how to learn*). Pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis sehingga tuang pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat terwujud jika pendidik (guru) mampu mengetahui pengetahuan tentang tanggung jawab perencanaan dan penyampaian proses belajar. Menurut Gasong (2018: 6) pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan belajar, guru harus mempunyai pengetahuan tentang apakah belajar itu dan bagaimanakah belajar itu terjadi. Pendidik yang memfasilitasi pembelajaran atau perancang pembelajaran harus memahami tentang prinsip-prinsip belajar agar terjamin keberhasilan yang

direncanakan. Sebagai pengelola pembelajaran pendidik (guru) harus mengamati proses apakah pembelajaran disampaikan secara efektif kepada peserta didik, baik dengan komunikasi lisan atau media lain. Artinya sebagai seorang pengelola pembelajaran harus mengatur kondisi belajar sedemiakian rupa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Makna pembelajaran juga dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimyanti dan Mujiono (dalam Lailatul, 2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan seorang guru secara terencana dan diprogram untuk memperoleh suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar. Sedangkan menurut Sujadna (dalam Zuhri, dkk., 2019) pembelajaran sebagai upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa manajemen

proses pendidikan merupakan proses atau metode dalam mengelola yang meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *evaluating* yang berkaitan dengan seluruh komponen belajar guna meraih tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menata seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik (guru) harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam strategi dan metode yang disesuaikan dengan topik pembahasan yang ada dalam materi pembelajaran. Selain itu sebagai seorang

pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19

Pada hakekatnya pembelajaran dan belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan dan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Saat peserta didik belajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen, perubahan ini juga dipengaruhi oleh aspek motivasi, emosional, sikap dan faktor eksternal lainnya. Unsur utama dalam belajar ialah individu, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (sekolah). Dengan kata lain pembelajaran dapat terjadi jika ada guru, siswa dan media belajar.

Proses pembelajaran ini secara harfiah biasanya terjadi di lingkungan sekolah. Namun pada masa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran tidak dapat

dilakukan di sekolah. Covid-19 ini merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Virus ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Menurut Atsani (2020) sesuai dengan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Proses pembelajaran harus tetap berjalan dengan lancar meski dilaksanakan dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan ketika pengajar (guru) dan peserta didik (siswa) tidak hadir secara fisik bersamaan di sekolah. Pelaksanaannya dapat sepenuhnya jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas. Menurut Holmberg (2005: 13) salah satu upaya pembelajaran jarak jauh pertama muncul pada iklan yang berjudul *Caleb Philipps, The Teacher of the new method of short hand* yang terbit melalui koran Boston Gazette pada tahun 1728 sebagai upaya mencari siswa yang ingin belajar dengan cara belajar jarak jauh. Salah satu upaya pembelajaran jarak jauh pertama juga dialami oleh Isaac Pitman

pada tahun 1840 (dalam Simonson, 2019: 18) yang disebut dengan steno dengan mengirimkan beberapa teks yang ditranskrip menjadi steno pada kartu pos dan menerima transkrip dari para siswa sebagai umpan balik. Inovasi penting dari sistem ini adalah unsur umpan baliknya.

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan tersendiri seperti misalnya akses pendidikan untuk tingkat perguruan tinggi akan menjangkau lebih luas baik umum maupun bisnis karena struktur penjadwalan yang tentunya lebih fleksibel sehingga mengurangi kendala waktu dan tempat. Namun tidak sebaliknya untuk pendidikan tingkat dasar atau bahkan lembaga pendidikan yang berada di daerah pedalaman. Seringnya muncul hambatan berupa pembelajaran yang tidak efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang bahkan tidak dapat diandalkan (tidak ada jaringan internet), interaksi yang tidak memadai antara pendidik dan peserta didik.

Sehubungan dengan keadaan tersebut pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ini tentunya harus menggunakan metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Menurut Setiawan (2020)

mengatakan bahwa pada pembelajaran jarak jauh memerlukan kesepakatan antara pendidik dan siswa agar mengurangi potensi kegagalan dalam proses pembelajaran, interaksi harus menggunakan platform yang disepakati dan tetap melaksanakan interaksi. Melaksanakan pembelajaran jarak jauh memang tidak mudah dilakukan karena minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu memilih salah satu media yang akan digunakan tentunya sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Hutami dan Nugraheni (2020) fitur whatsapp dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19, pendidik dapat mengirimkan pesan teks, pesan suara, panggilan video atau pun sebaliknya. Menurut Gold dan Maitland (1999) perkembangan penggunaan internet telah menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih mudah dan cepat, bahkan saat ini sekolah dan universitas virtual memberikan kurikulum daring secara penuh.

Pada pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada dua hal yang harus diperhatikan pembelajaran jarak jauh jaringan (daring) dan pembelajaran jarak

jauh luar jaringan (luring). Kedua hal ini dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dari satuan pendidikan berdasarkan kesiapan lembaga pendidikan. Sarana dan prasaranya memanfaatkan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal atau aplikasi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring terdiri atas tatap muka secara virtual atau diskusi dalam group media sosial. Sedangkan yang kedua yaitu melalui aktivitas learning management system (LMS) ialah sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui sistem aplikasi. Pembelajaran luring dapat menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dilingkungan sekitar lembaga, bisa saja dengan media televisi, radio daerah dan sebagainya. Pendidik (guru) sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar dapat menentukan pelajaran jarak jauh dengan pertimbangan-pertimbangan seperti pendidik harus memilih dan menentukan mata pelajaran prioritas serta mengintruksikan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, menentukan metode yang tepat sehingga sesuai dengan materi pembelajaran dan pendidik harus selektif dalam menentukan atau memanfaatkan media sebagai sumber belajar external.

Oleh karena itu dimasa pandemi covid-19 ini pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu pilihan yang tepat dan sesuai dengan protokol kesehatan. Sehingga dalam upaya untuk memaksimalkan pendidikan guru sebagai ujung tombak, garda terdepan pada kegiatan belajar mengajar harus memaksimalkan proses pembelajaran agar tetap aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan efisien. Sehingga proses transfer of knowledge dan transfer of value seperti apa yang diharapkan tetap terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dimasa pandemi covid-19 inilah peran seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam memmanage pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring untuk menjamin kualitas pembelajaran semaksimal mungkin baik dari mengelola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan yang paling mendasar dalam setiap kegiatan ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan berupa tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan. Pengorganisasian merupakan menejemen dalam pembelajaran yang menjadi kompas

bagi pendidik ketika memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing yang sesuai dengan prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, wewenang dan tanggung jawab. Pengorganisasian sebagai tolak ukur dalam pembelajaran agar arah dan penanggung jawabnya jelas. Pelaksanaan menurut Wibowo (2013: 116) merupakan implementasi planing dengan pijakan organizing, perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang kondusif. Sedangkan evaluasi menurut Curti (1996: 414) merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari sesuatu hal. Dalam melakukan evaluasi selalu ada pengukuran yang mana biasanya tentang berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

III. Penutup

Dimasa pandemi covid-19 ini manajemen proses pembelajaran jarak jauh sangat penting untuk diterapkan, karena proses pembelajaran dituntut tetap berjalan secara efisien dan efektif. Untuk

itu dibutuhkan manajemen proses pembelajaran . manajemen proses pembelajaran adalah proses atau metode dalam mengelola yang meliputi kegiatan planning, organizing, actuating dan evaluating yang berkaitan dengan seluruh komponen belajar guna meraih tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menata seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang. Ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan keadaan tersebut pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ini tentunya harus menggunakan metode yang tepat sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pendekatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ada dua hal yang meliputi pembelajaran jarak jauh diantaranya jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan tersendiri seperti misalnya akses pendidikan untuk tingkat perguruan tinggi akan menjangkau lebih luas baik umum maupun bisnis karena struktur penjadwalan yang tentunya lebih fleksibel sehingga mengurangi kendala waktu dan tempat. Namun tidak sebaliknya untuk pendidikan tingkat dasar atau bahkan lembaga pendidikan yang berada di daerah pedalaman. Seringnya muncul hambatan berupa pembelajaran yang tidak efektif seperti gangguan rumah tangga dan teknologi yang bahkan tidak dapat diandalkan (tidak ada jaringan internet), interaksi yang tidak memadai antara pendidik dan peserta didik.

Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Atsani, L. G. M. Z. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal: Studi Islam Vol. 1 No. 2 Hal 44-54. Al-Hikmah.
- Charles, M. 1999. *Reigeluth, Instructional-Desing Theories and Strategies. A New Paradigm of Instructional Theory*. Vol II, Hal 143. New Jersey: Lawrence Associates, Publisher.
- Curti, dkk. 1996. *Kombinasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gasong, Dr. Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Gold, L., & Maitland, C. 1999. *What's the difference? A riview of contemporary research on the effectiveness of distance learning in higher education*. Washington: Institute for Higher Education Policy.
- Holmberg, B. 2005. *The Evaluation, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg: Bibliotheksund Informatonssystem der. Carl von Ossietzky universitat Oldenburg.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. 2020. *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9(1) Hal 126-130. Paudia.
- Lailatul Maskhuroh, dkk. 2020. *Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi Tarikh Berbatukan Internet di SMPN 1 Jombang*. Jurnal: Manajemen Pendidikan, Vol 09 No 1, Maret 2020 hal 50. URWATUL WUTSQO.
- Margaret, E. Gredler. 1991. *Learning and Instruction Theory Into Paractice, terjemahan Munadir*. Jakarta: Rajawali
- Rue, Leslie W & Byars Lloyd L. 2000. *Human Resources Management*. Boston: Irwin.
- Saifudin Zuhri, Mutmainah. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Iklim Belajar di Kelas IX SMP Muhammadiyah Serpong, Tangerang Selatan Banten*. Jurnal: Ilmu Pendidikan Islam, Vol I.

- Setiawan, A. R. 2020. *Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik*. Jurnal: Journal of Elementary Education Vol 4 (1), 24 Januari, Hal 71-80. Basicendu.
- Simonson, M. 2019. *Distance Learning Journal*. Book 2, Vol. 16. Charlotte: Information Age Publishing.
- Wibowo. 2013. *Menegemen Perubahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Ujang Adi. 2020. *Kebutuhan Ilmu Manajemen Pendidikan Islami Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi*. Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam, Vol 4, 07 Juli 2020 hal 96.